

**Community Development Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri Sebagai Sarana Pemberdayaan Perempuan**

**<sup>1</sup>Siti Nabila**

<sup>1</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang, Indonesia; sitinabila08@gmail.com

*Received: August 10, 2022; In Revised: October 15, 2022; Accepted: November 22, 2022*

**Abstract**

This research uses a descriptive qualitative approach. Data were collected by means of observation, interviews, and documentation. While the research data analysis stage used in this study includes the stage before in the field, the stage while in the field, and the conclusion stage. The theoretical concept used in this study is the Lubis theory. Consists of 5 dimensions, namely, Advocacy, Community Organizing, Capacity Building, Network Development, and Communication, Information and Education. The results of the research and discussion that the researcher has carried out, and based on the dimensions of the research that are the basis for this research, include the standards and objectives of Advocacy, Community Development, Capacity Building, Network and Communication Development, Information and Education. The supporting factors are the support from across sectors, the tenacity and creativity of women there and the development of technology that has improved. The inhibiting factors in this empowerment are high population but low quality of human resources, low per capita income, community economy is still lacking for product marketing. And Knowledge of technology in product marketing.

**Keywords:** Community Development, Women Empowerment, Mandiri Prosperous Village Program.

**Pendahuluan**

*Community Development* atau Pemberdayaan Masyarakat dapat didefinisikan kegiatan dalam menggali serta mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki oleh masyarakat yang tertuju untuk mewujudkan kondisi sosial, kondisi ekonomi, dan kondisi budaya yang lebih baik dari kegiatan sebelumnya serta. Sehingga diharapkan di tempat tersebut masyarakat menjadi lebih sejahtera dan mandiri dengan adanya kualitas kehidupan tersebut dengan lebih baik (Eramuri, 2016).

Kota Tangerang merupakan kota strategis karena berdekatan dengan DKI Jakarta. Pusat pemerintahan Kota Tangerang adalah kota terbesar ketiga setelah Jakarta dan Bekasi. Dengan jumlah penduduk yang terus meningkat di setiap tahunnya. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk Kota Tangerang tahun 2018 menunjukkan angka 1.742.604 Jiwa hingga meningkat pada tahun 2019 dengan angka 1.771.092 Jiwa (BPS Kota Tangerang, 2019).

Pemerintah Kota Tangerang ingin meningkatkan peranan masyarakat dalam pembangunan nasional maupun daerah, dengan mengimplementasikan dengan program-program yang sudah direncanakan ditujukan semata untuk masyarakat. Seperti Kampung Tematik, Kampung Sejahtera Mandiri dan sebagainya. Dengan diharapkan masyarakat bersinergi dan peduli yang mengantarkan kota menjadi semakin maju, kemandirian dan sejahter. (Lestari, 2021)

Pembangunan manusia dengan merubah pola pikir menuju kehidupan yang bermakna dan sejahtera. Wujud nyata masyarakat dari perubahan tersebut maka mereka yang dicerminkan yaitu dengan pembangunan Kampung Sejahtera Mandiri (KSM). KSM adalah tahapan lanjutan dari program Kampung Tematik yang sudah dimulai pada tahun 2018,

program ini untuk memperindah kawasan permukiman yang memang layak huni dibangun semata-mata dari Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS). Dengan guna mewujudkan Kota yang berakhlakul karimah sehingga mampu berdaya saing dengan Kota lain. Pemerintah Kota Tangerang sudah melaunching program Kampung Sejahtera Mandiri pada 13 Kampung Tematik Kecamatan di Kota Tangerang. Dengan adanya program KSM ini memperkuat kesejahteraan masyarakat yang mengembangkan kondisi sosial, kondisi ekonomi serta green entrepreneurship.

Pelaksanaan program kesejahteraan sosial yang tertuang dalam Peraturan Walikota Kota Tangerang Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Walikota Nomor 56 Tahun 2014 Tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2014-2018 dengan menimbang, mengingat serta menetapkan pada lampiran 1 Misi 3 yaitu Mengembangkan Kualitas Pendidikan, Kesehatan, dan Kesejahteraan Sosial Demi Terwujudnya Masyarakat Yang Budaya Saing di Era Globalisasi (Perwal Kota Tangerang No 10 2017).

Program KSM ini sudah berjalan di salah satu Kampung yang berada di Kelurahan Batujaya yaitu Kampung Jimpitan Kompak Berbagi Berkah (KB2). Kampung Jimpitan Kompak Berbagi Berkah (KB2) merupakan Kampung tematik yang dibangun secara mandiri oleh masyarakat setempat. Pasalnya pembentukan kampung tematik ini berasal dari iuran warga per-harinya dengan nominal yang tidak dibatasi, lalu petugas sekretariat Kampung Jimpitan KB2 mengambil hasil dari iuran tersebut setiap harinya. Dengan tujuan untuk digunakan keperluan kemasyarakatan. Kampung Jimpitan KB2 ini memang sudah berjalan beberapa program seperti Kampung Wanita Tani (KWT), PHBS, Ketahanan Pangan dan program lainnya.

Bermula dengan kampung tematik sehingga Kampung Jimpitan KB2 ini menjadi destinasi Kampung Tematik, apabila nantinya ada pengunjung yang datang diarahkan untuk belajar memaen langsung beberapa tanaman yang sudah disediakan di lokasi Kampung Jimpitan KB2. Maka pemerintah menunjuk Kampung tersebut untuk melanjutkan ke program selanjutnya yaitu Kampung Sejahtera Mandiri (KSM).

Berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia N0 08 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial. Terdapat 26 jenis PMKS dan salah satu kategorinya yaitu Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE). Perempuan wajib diikutsertakan dan menjadi agenda penting dalam program Kesejahteraan Sosial karena kesejahteraan perempuan tersebut menjadi cerminan kesejahteraan keluarga (Kementerian Sosial RI, 2012).

Perempuan merupakan aset penting untuk bangsa, karena mereka tidak hanya berperan sebagai pendukung sukses pembangunan nasional, melainkan objek yang harus diberdayakan dan dilindungi hak-haknya. Berdasarkan sumber data Kampung Jimpitan KB2 jumlah penduduk Laki-laki sebanyak 627 Jiwa, sedangkan jumlah penduduk Perempuan sebanyak 615 Jiwa. Dilihat dari perbandingan jumlah angka tersebut tidak beda jauh jumlah laki-laki dengan Perempuan. Berbagai ragam profesi perempuan tersebut, salah satunya yaitu Karyawan Swasta dan ada juga hanya sebagai Ibu Rumah Tangga.

Banyaknya perempuan yang menerima dampak paling besar jika keluarga tidak sejahtera, terutama dalam sosial masyarakat yang mendominasi kaum patriarki. Jelas sudah apabila pemberdayaan perempuan harus menjadi lebih berkembang dan responsif dengan pengetahuan dan keterampilan. Pemberdayaan ini suatu langkah yang mewujudkan pemenuhan hak sosial, ekonomi, budaya serta kebebasan dalam berpendapat untuk menjadikan masyarakat tumbuh dan berkembang secara layak yang diberi akses oleh pemerintah.

Dengan diharapkan perempuan tersebut untuk menjadi lebih aktif dan responsif dalam pengetahuan dan wawasan yang luas. Mendahulukan pemberdayaan perempuan dengan tujuan perempuan berperan penting pada Kampung Jimpitan KB2 aktif di semua aspek. Seperti halnya memberikan solusi apabila problematika yang sedang dihadapi. Karena pada umumnya perempuan menyelesaikan masalah dengan perasaan dan berpikir panjang.

Secara umum tingkat kesejahteraan Kampung Jimpitan KB2 sudah pada tingkat sejahtera, dilihat dari proses pengembangan masyarakatnya dan hasil program yang sudah ada di Kampung Jimpitan Kb2 ini. Maka pemberdayaan perempuan disanapun harusnya sudah sejahtera dan berjalan dengan semestinya. Namun. Secara umum ada kala kontribusi yang sudah diberikan oleh perempuan tidak melulu dihargai. Masih saja ada yang membatasi geraknya perempuan dalam mengembangkan pembangunan nasional atau program-program yang dijalankan.

Semestinya perempuan harus diikutsertakan, karena apabila berbicara soal perempuan maka berbicaralah soal masyarakat dan negara yang teramat penting, Nabi Muhammad SAW bersabda “Perempuan itu adalah tiangnya negeri. Manakala baiklah perempuan, baiklah negeri ini. Manakala rusak perempuan, rusaklah negeri ini”. Soal perempuan merupakan tuanya dengan masyarakat dan kemanusiaan (Soekarno,1963).

Melihat hal tersebut,Kampung Jimpitan KB2 dalam program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) melakukan program-program yang mengikutsertakan mayoritas perempuan dalam bidang ekonomi, sosial kesehatan dan budaya untuk meningkatkan kapasitas perempuan dalam hal tersebut. yang bertujuan untuk memberikan keadilan akses dari berbagai aspek bagi perempuan, lalu sejauh manakah kesejahteraan mandiri yang dijalankan khususnya oleh kalangan perempuan dalam program-program Kampung Sejahtera Mandiri di Kampung Jimpitan KB2.

*Community Development* atau pengembangan masyarakat merupakan kegiatan yang dibuat secara sistematis dalam kegiatan masyarakat guna untuk memperluas relasi dalam meningkatkan kondisi ekonomi, kondisi sosial, dan kualitas yang lebih baik dari kegiatan pembangunan sebelumnya (Mukromah, 2018). Community development ini bertanggung jawab akan kebutuhan, mensejahterakan sumber daya dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik.

Pengembangan masyarakat adalah upaya dalam mengembangkan kondisi masyarakat yang berkelanjutan dan aktif dalam prinsip keadilan sosial. lalu juga didefinisikan nilai-nilai keterbukaan, persamaan, pertanggungjawaban, kesempatan, pilihan, partisipasi, saling menguntungkan, saling timbal balik dan pembelajaran yang berkelanjutan. (Zubaedi, 2013)

Dalam teori ini terdapat proses untuk membuah hasil dan tujuan. Menurut Lubis (2017) pemberdayaan adalah hal yang terpadu dan bersifat holistik. Adapun 5 proses yang dibandingkan dalam pemberdayaan yaitu pertama adanya Advokasi dalam pemberdayaan masyarakat ini ingin dilaksanakan dengan semestinya, Advokasi yaitu cara mempengaruhi perilaku masyarakat untuk ikut berkontribusi, dengan melalui argumentasi yang secara moral dan ilmiah.

Kedua Pengorganisasian Komunitas/Masyarakat dalam proses ini bertujuan agar masyarakat terbuka dalam berdiskusi dan mengambil keputusan atas masalah yang sedang dihadapi. apabila ini sudah terorganisir maka masyarakat mampu menemukan sumber daya yang bisa dimanfaatkan. Ketiga Pengembangan Kpasitas suatu hal penting dalam pengemabngan masyarakat, karena tujuan pertama dari pengembangan kapasitas untuk meningkatkan kemampuan masyarakat di segala aspek manapun menjadi efektif dan efisien. Keempat Pengembangan Jaringan serupa dengan teori sebelumnya yang merupakan hal

penting dalam pengembangan masyarakat ini untuk mendukung tujuan yang ingin dicapai. Kelima Komunikasi, Informasi dan Edukasi Proses informasi dan edukasi merupakan hal penting untuk pengembangan masyarakat. Tujuannya agar masyarakat mampu dalam segala hal meningkat serta mengatasi masalah dengan mandiri.

Pemberdaya perempuan didefinisikan menjadi strategi penting terhadap peningkatan potensi diri agar lebih mandiri dan berkarya. Dalam program perempuan adalah hal untuk menumbuhkan kesadaran mengambil peran di program pembangunan. Perempuan adalah sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga perempuan harus dilibatkan dalam pembangunan. Secara kuantitas jumlah penduduk Indonesia perempuan mendominasi dibanding dengan penduduk laki-laki. Maka dengan pemberdayaan perempuan ini adalah salah satu upaya memperoleh kesetaraan anatar perempuan dan laki-laki dalam berpartisipasi di semua bidang. Di Indonesia program pemberdayaan perempuan ini sudah dilaksanakan pada tahun 1978 yang memfokuskan meningkatkan kapasitas diri serta kualitas hidup kaum perempuan.

Pada kesetaraan anatar perempuan dan laki-laki, pembentukan kapasitas perempuan mengarah berpartisipasi keterlibatan dan pengambilan keputusan dalam struktural. Pemberdayaan perempuan sebuah proses sekaligus juga tujuan. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan tidak akan terlepas dari pemberdayaan masyarakat, karena mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, mampu menggali dan memanfaatkan potensi-potensi yang ada di daerahnya, dan membantu masyarakat untuk terbebas dari keterbelakangan atau kemiskinan, serta kegiatan-kegiatan yang melibatkan program keluarga seperti program Bkkbn yaitu Kampung Keluarga Berkualitas (KB), yang sangat mendukung dalam program Kampung Sejahtera Mandiri serta kaum perempuan berpartisipasi dengan sepenuhnya. Maka kemampuan perempuan ini menjadi tolak ukur untuk memperoleh akses kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya.

Tujuan pemberdayaan perempuan yaitu mengembangkan potensi dan membangun kesadaran tentang kesetaraan gender. Sehingga perempuan menjadi mandiri dan ikut berpartisipasi dalam pembangunan. (Nugroho, 2019), tujuan program pemberdayaan perempuan adalah:

1. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipasi aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini.
2. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam kepemimpinan, untuk meningkatkan posisi tawar-menawar dan keterlibatan dalam setiap pembangunan baik sebagai perencana, pelaksana, maupun melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan.
3. Meningkatkan kemampuan kaum perempuan dalam mengelola usaha skala rumah tangga, industri kecil maupun industri besar untuk menunjang peningkatan kebutuhan rumah tangga, maupun untuk membuka peluang kerja produktif dan mandiri.
4. Meningkatkan peran dan fungsi organisasi perempuan di tingkat lokal sebagai wadah pemberdayaan kaum perempuan agar dapat terlibat secara aktif dalam program pembangunan pada wilayah tempat tinggalnya.

### Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Setelah data yang diperoleh, kemudian disajikan menggunakan teknik analisis diskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis yang berupa mendeskripsikan atau mengungkapkan karakteristik variabel-variabel yang menjadi fokus peneliti yaitu mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan Pengembangan Masyarakat melalui Pemberdayaan Perempuan pada Program KSM di Kampung Jimpitan KB2.

Pada pengumpulan data penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif sebagai instrumen itu sendiri yaitu (1) Studi Pustaka yang selalu berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. (2) Studi lapangan, Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung dari obyek yang akan diteliti guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dan gambaran permasalahan yang sesungguhnya terjadi di dalam perusahaan. Tahap pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, Wawancara sebagai teknik pengumpulan data yang konkret, Dokumentasi.

Analisis data adalah bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik simpulan penelitian (Sugiyono, 2018). Analisis data ini yang memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang telah diajukan dalam penelitian, Teknik analisis data kualitatif yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman seperti (1) Pengumpulan data hasil dari wawancara, (2) Reduksi data, (3) penyajian data teknik ini yang melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dan (4) Kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Pemberdayaan perempuan Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) di Kampung Jimpitan KB2.**

*Community development* atau pengembangan masyarakat bertanggung jawab akan kebutuhan, mensejahterakan serta menangani sumber daya dan mewujudkan kehidupan yang lebih baik. Pemberdayaan perempuan apabila berjalan berdampingan maka dapat mewujudkan masyarakat yang lebih mandiri lalu juga bermanfaat sumber daya yang mampu diarahkan menjadi insan yang berdaya guna tinggi melalui pemberdayaan ini.

Dalam penelitian ini maka peneliti akan menganalisa semua data, lalu mendeskripsikan hasil di lapangan serta pembahasan tentang *Community Development* Melalui Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kampung Jimpitan Kota Tangerang). Sebagaimana peneliti jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya Pemberdayaan perempuan ini adalah membantu mengembangkan, memberdayakan para perempuan. Dan untuk menjadi masyarakat yang mandiri, sejahtera lalu meningkatkan pendapatan ekonomi. Maka dalam penelitian ini menggunakan teori Community Development yaitu teori Lubis yang meliputi 5 dimensi yaitu Advokasi, Pengorganisasian Komunitas/masyarakat, Pengembangan Masyarakat, Pengembangan Kapasitas dan Komunikasi. Informasi dan Edukasi.

Dari lima dimensi tersebut ini berjalan sesuai alurnya dan mencapai keberhasilan dalam meningkatkan Community Development Melalui Pemberdayaan perempuan Pada Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) Di Kampung Jimpitan Kota Tangerang.

Pemberdayaan Perempuan awal dilaksanakan terdapat advokasi yaitu mendekati dan mempengaruhi, lalu juga suatu proses strategi, terencana serta dukungan sosial. Dukungan tersebut dilakukan dengan secara formal maupun informal. Pada program ini memang memerlukan peranan khusus untuk perempuan. Diawali saat pos kaming saat itu bergagasan ingin memperindah kampung ini, lalu berdiskusi untuk memulai ini. Maka dibuatlah dengan program Jimpitan (Iuran). Setelah ini berjalan, pada saat itu memang Kelurahan di beri tugas per wilayah untuk program Kesejahteraan kampung, dan pihak Kelurahan Batujaya khususnya di wilayah Kampung Jimpitan KB2 ini dipilih untuk mewakili Kelurahan Batujaya. Maka sebelum bertemu dengan pihak pemerintah dilakukan dengan mengundang secara *face to face* kepada masyarakat dan memberi tahu akan dilaksanakan program untuk di Kampung Jimpitan KB2 ini.

Pada pemberdayaan perempuan yang sesuai dengan teori Lubis yaitu Pengorganisasian Komunitas/Masyarakat, kegiatan pengorganisasian ini memang mengutamakan untuk membangun kesadaran kritis dan menggali potensi pengetahuan lokal masyarakat, yang didasarkan musyawarah yang demokratis, Jadi pengorganisasian ini memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

Dengan dimensi pengorganisasian komunitas/masyarakat ini memang hal serupa dengan dimensi sebelumnya yaitu dengan cara berdiskusi dalam bentuk rapat koordinasi, lalu dalam bentuk pengajian pun dilaksanakanlah dengan warga setempat yang sudah terjadwal dalam setiap minggu. Tujuan dari pengorganisasian komunitas/masyarakat ini terciptanya inovasi-inovasi terbaru dari hasil diskusi antara satu sama lainnya, mengembangkan ide-ide yang dapat disalurkan dengan seksama.

Pemberdayaan masyarakat ini perlu dalam hal Pengembangan Kapasitas yang tidak terlepas dari konsep Community Development. Tujuan dari pengembangan kapasitas cara dalam meningkatkan potensi-potensi dari segala aspek menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam dimensi ini diberikan sarana prasarana untuk digunakan dalam mengekspresikan ide-ide perempuan.

**Tabel 1.**

**Jumlah penduduk Kampung Jimpitan**

JUMLAH	LAKI- LAKI	PEREMPUAN
	627	615

*Sumber Data : Pendataan Keluarga Tahun 2021*

Berdasarkan data yang di peroleh bahwa jumlah laki-laki dengan perempuan ini tidak jauh berbeda, maka peran perempuan dalam program kampung sejahtera mandiri ini merupakan penting. Pada pemberdayaan perempuan ada program yang dijalankan dan khusus diperankan dengan perempuan. Sebagai berikut:

**Program, Inovasi dan kegiatan Kampung Jimpitan KB2**

1. Pengelolaan DASHAT

DASHAT (Dapur Sehat) merupakan program BKKBN yang menekankan untuk stunting dan itu adalah program yang wajib dilaksanakan dalam Kampung KB2 ini. Program ini dilaksanakan, masih tahap sosialisasi sehingga masyarakat belum begitu terlibat. Namun demikian tahap awal pembentukan DASHAT sudah dimulai yaitu diterbitkan SK DASHAT

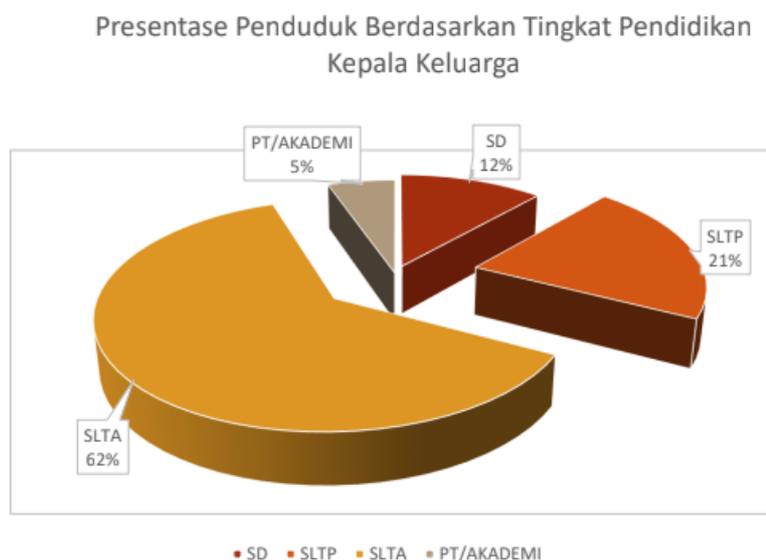
yang disahkan oleh Lurah Batujaya. Tujuan program ini yaitu perbaikan gizi di masyarakat berupa pos gizi melalui pemberian makanan bergizi pada ibu hamil, bayi dan balita.

## 2. Pengelolaan Rumah Data

Rumah dataku di Kampung Jimpitan KB2 melakukan pengolahan data yang didapat dari beberapa sumber diantaranya Pendataan Keluarga tahun 2021, potensi wilayah serta data dari OPD terkait. Rumah Data ini memiliki SK yang disahkan oleh Lurah Kelurahan Batujaya serta memiliki data-data tentang kependudukan, keluarga berencana dan pembangunan keluarga. salah satu data yang berada di RumahDataku sebagai berikut.

**Grafik 1**

### **Persentase Penduduk Berdasarkan Pendidikan Kepala Keluarga**



Sumber: Pendataan Keluarga Tahun 2021

Berdasarkan grafik diatas bahwa pendidikan mendominasi, pendidikan PT/Akademi melainkan angkanya lebih kecil dari pendidikan SD maupun SLTP.

## 3. Pengelolaan POKTAN

Kegiatan Poktan adalah wadah kegiatan program Bangga Kencana diharapkan mampu menjalankan Program Bangga Kencana secara menyeluruh melalui Kelompok BKB (Bina Keluarga Balita), Kelompok BKL (Bina Keluarga Lansia), BKR (Bina Keluarga Remaja), PIK.Remaja, UPPKA, Posyandu, dan PAUD. Keberhasilan capaian program ini dapat dilihat dari table sebagai berikut:

**Tabel 2.**  
**Angka partisipasi keluarga POKTAN**

POKTAN	Jumlah Sasaran	Jumlah Anggota
BKB	110	106
BKR	430	387
BKL	40	31
PIK-R	227	186
UPPKA	74	25

Sumber: Pendataan Keluarga Tahun 2021

- a. BKB (Bina Kelompok Balita) yang dinamakan melati sudah berjalan dengan baik seperti penyuluhan 1000HPK dan kegiatan yang terintegritas dengan posyandu berupa pemberian makanan tambahan, penyuluhan tumbuh kembang anak serta penyuluhan tentang pengasuhan balita.
- b. BKR (Bina Keluarga Remaja). BKR Melati 4 sudah memiliki SK Pengurus yang disahkan oleh Lurah Batujaya dan memiliki kegiatan yang sudah berjalan dengan baik seperti penyuluhan kepada orang tua yang memiliki remaja berusia 10-24 tahun pada acara pengajian rutin mingguan. Materi penyuluhan berupa Pendewasaan Usia Perkawinan, Pencegahan NAPZA, HIV dan AIDS serta pemenuhan gizi remaja.
- c. BKL (Bina Keluarga Lansia) Kegiatan pada BKL Melati 4 sudah berjalan baik dengan pelaksanaan kegiatan berupa penyuluhan tentang lansia tangguh dan pemberdayaan lansia seperti kegiatan senam lansia. Anggotan poktan BKL tidak hanya dari lansia tetapi juga keluarga yang memiliki lansia.
- d. UPPKA pada Kampung Jimpitan KB2 memiliki anggota yang berasal dari UMKM dari sekitar wilayah Kampung KB yang juga menjadi peserta KB aktif. UPPKA Melati 4 beberapa kali mengikuti kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM.
- e. PIK-R di Kampung Jimpitan memiliki anggota yang terdiri dari remaja baik yang masih sekolah maupun yang sudah lulus sekolah. PIK-R dibina oleh Lurah Batujaya dan saat ini sedang menyusun program penyuluhan mengenai remaja seperti Triad Kesehatan Reproduksi Remaja, Pendewasaan Usia Perkawinan dan Persiapan Kehidupan Berkeluarga.
- f. Kegiatan posyandu dilakukan setiap bulan dengan diikuti oleh balita yang berada dilingkungan kampung KB Jimpitan. Kader BKB ikut serta dalam kegiatan pelaksanaan posyandu seperti penimbangan balita, pemberian vitamin A dan obat cacing serta pemberian makanan tambahan.

#### 4. Program Bank Sampah.

Kegiatan pengumpulan, pemilahan, menabung dan pemanfaat kembali sampah di wilayah Kampung Jimpitan KB2. Program bank sampah ini juga ada sedekah sampah yang diberi tong sampah di beberapa titik. Perbedaan dari sedekah sampah dan menabung sampah pribadi yaitu untuk yang pribadi uang dari sampah tersebut bisa diambil kembali, apabila sedekah sampah ini ikhlas dan tidak ada imbalan untuk warga. Lalu untuk program menabung

sampah ini mempunyai seperti buku tabungan untuk mencatat setiap perolehan dan hasil uang yang diganti oleh sampah.

### 5. Program Kelompok Wanita Tani

Program ini sudah berjalan sejak lama salah satu menanam budidaya sayuran yang hasilnya dibagikan kepada masyarakat setempat. Lahan yang dimiliki oleh Kampung Jimpitan yaitu seluas ± 3000 M2. Memiliki 1000 lubang hidrofoni di Kelompok Wanita Tani.

### 6. Pemeliharaan kambing

Kegiatan ini Kampung Jimpitan KB2 sendiri memiliki 3 ekor kambing 1 hasil dari sumbangsih warga dan 2 ekor dari Dinas Ketahanan Pangan Kota Tangerang.

### 7. Mobil siaga dan Ruang Isolasi mandiri

Mobil ini dapat dari dana swadaya masyarakat RW 003 lalu dengan digunakan untuk masyarakat dalam keadaan darurat, dan ruang isolasi mandiri ini untuk warga sendiri yang terpapar virus covid-19.

### 8. Peningkatan Kualitas Hidup Perempuan

Kegiatan ini bergelut di bidang UMKM diantaranya melakukan pelatihan bagi kaum perempuan diantaranya membuat keripik daun sirih, bakso dan kreasi makanan lainnya. Program UMKM yaitu dengan memproduksi Jahe Merah (JAMER) yang memang jadi produk unggulan, serta keripik-keripik yang dari sayuran, seperti keripik daun sirih.

### 9. Panggung Kreasi.

Panggung kreasi ini selalu digunakan dalam ada kegiatan maupun tidak. Panggung ini menjadi salah satu panggung permanen di Kampung Jimpitan KB2.

### 10. Sedekah Bumi (Penataan Dan Pembangunan Lingkungan)

Penataan lingkungan ini dilakukan secara mandiri melalui program Jimpitan Berkah serta dibantu melalui pendampingan oleh Instansi- instansi terkait dengan harapan terwujudnya kampung berkualitas dan sejahtera yang layak huni dan layak kunjung sebagai salah satu kampung Eduwisata di Kota Tangerang.

### 11. Inovasi Dana Sosial Kemanusiaan

Dana sosial kemanusiaan bersumber dana jimpitan warga setempat dengan pemanfaatan sebagai berikut:

- a. Donasi kepada warga yang meninggal sebesar Rp.500.000,-
- b. Donasi kepada warga yang sakit sebesar Rp.300.000,-
- c. Donasi kepada warga yang isolasi mandiri (Covid-19) berupa kebutuhan
- d. pokok (Sembako) sebesar Rp.200.000,-
- e. Donasi kepada warga yang duafa sebesar Rp.100.000,-/bln, yang diberikan dengan ± 20 orang.

### 12. Inovasi Rumah Bibit

Kampung Jimpitan KB2 membuat rumah bibit tanaman obat dan berbagai jenis bunga. Bibit tanaman tersebut berasal dari bantuan Dinas Ketahanan Pangan.

Pada Kelompok Wanita Tani merupakan pemberdayaan perempuan, karena pelaku mayoritas perempuan, begitupun dengan Pembinaan Keluarga salah satunya kegiatan POKTAN ada beberapa cabang yaitu (BKB, BKR, BKL, UPPKS), lalu pemberdayaan selanjutnya yaitu dengan diadakan UMKM yang memang ide oleh perempuan itu sendiri dan yang memproduksi pun perempuan di Kampung Jimpitan KB2 ini. dengan menghasilkan dengan beberapa produk yang akan berjangka Panjang, seperti Keripik-keripik, lalu produk unggulan yaitu Jahe Merah bubuk. Ada satu program yang akan launching dalam waktu dekat ini yaitu program DASHAT (Dapur sehat) yang menyediakan makanan bergizi. Dilihat dari pernyataan diatas terimplementasinya peningkatan program Kampung Sejahtera Mandiri hingga bisa disebutkan menjadi kampung Berkualitas. Perempuan disini merasa diberdayakan dengan diperankan khusus oleh masyarakat sekitar, yang berprofesi hanya sebagai Ibu Rumah Tangga, kini Perempuan pun ikut andil dalam mensejahterakan Kampung tersebut.

Dalam melaksanakan program ini membutuhkan Pengembangan Jaringan untuk mengembangkan setiap kegiatan dan mencari dukungan-dukungan dalam mensukseskan program ini. hasil dari observasi pengembangan jaringan pada Kampung Jimpitan KB2 memang terlihat luas di pemerintah, akademisi maupun pihak swasta. Salah satu yang sangat berperan dalam program Kampung Sejahtera MANDIRI (KSM) di pemberdayaan perempuan ini yaitu perwakilan kelurahan batujaya menjadi Kampung Sejahtera Mandiri ini. banyak dukungan dari beberapa pihak. Kelurahan batujaya serta pemerintah yaitu DP3AP2KB (Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana), Kampung Jimpitan KB2 sudah menjadi di bawah naungan dan tanggung jawab dinas tersebut.

Suatu hal yang harus diperhatikan pada dimensi ini yaitu Komunikasi, Informasi dan Edukasi. bentuk Komunikasi, Informasi dan Edukasi ini dengan diadakannya Rapat Koordinasi, Evaluasi setiap bulan di minggu pertama ataupun evaluasi setiap kegiatan. Komunikasi ini tetap dilakukan dalam tidak ketidaksengajaan seperti disaat ngobrol santai. Dan Evaluasi juga bertujuan mengoreksi dengan kekurangan yang ada, dan harus diperbaiki dengan seksama. bentuk informasi yang dilakukan serupa dengan komunikasi yaitu dengan adanya Grup Whatsapp per setiap kelompok, seperti grup khusus laki-laki, grup khusus perempuan, grup khusus program remaja dan grup untuk kepengurusan di Kampung Jimpitan KB2. Edukasi yang dilakukan yaitu evaluasi dari beberapa kekurangan dalam tiap kegiatan, lalu diperbaiki dan dipelajari dengan ulang dan seksama. Dilakukanlah mengedukasi kembali, karena tanpa edukasi kembali itu akan sia-sia dan tidak ada perkembangan. Bentuk edukasi yaitu seperti diskusi satu sama lain dan ada mentor yang dijadikan sebagai pemateri, dan ini tidak selama bentuk formal tetapi bentuk saling sharing-sharing.

### **Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Memberdayakan Perempuan Melalui Program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM) Di Kampung Jimpitan Kota Tangerang.**

Pelaksanaan Pemberdayaan perempuan dalam program Kampung Sejahtera Mandiri ada beberapa faktor di dalamnya yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat yang harus dianalisa demi kelancaran suatu proses pemberdayaan tersebut. Faktor Pendukung yang menjadi lancarnya pemberdayaan ini yaitu (1) Sesuai dengan visi dan misi dengan kondisi, (2) Adanya pelatihan-pelatihan dari Kelurahan dan Dinas-dinas diberikan untuk masyarakat khususnya pemberdayaan perempuan, (3) Binaan khusus dari dinas dalam berjalannya program ini, (4) Lintas sektor yang membantu dari Pemerintah dan Perusahaan BUMN, (5) 1. Kreativitas, dan keuletan SDM yang memadai, (6) Perkembangan teknologi pada Kampung Jimpitan KB2 yang baik, (7) Kondisi lingkungan yang cukup baik, (8) Komitmen dari

pemerintah Kota Tangerang dalam pelestarian Kampung Jimpitan ini dan pemberdayaan perempuan, (9) Adanya fasilitas-fasilitas yang memadai contohnya sekolah, posyandu.

Sedangkan Faktor penghambat yang dianalisis yaitu (1) Jumlah penduduk tinggi dengan Kualitas SDM yang rendah, (2) Kurangnya partisipasi tiap masyarakat untuk ikut pelatihan khususnya perempuan, (3) Income perkapita masyarakat masih rendah, (4) Minimnya pengetahuan teknologi untuk perempuan dalam pemasaran produk yang Sudah dihasilkan, (5) Ekonomi kelompok masyarakat masih kurang dikarenakan proses pemasaran produk UMKM masih kurang.

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisa yang memfokuskan penelitian pemberdayaan perempuan ini dengan 5 dimensi menurut teori Lubis. Ada beberapa poin yang sudah menjadi perhatian yaitu community development untuk memberdayakan perempuan ini sudah terlaksana dengan baik, dan perempuan disini mempunyai peran yang lebih dan khusus. Dengan menggunakan jaringan/relasi yang luas untuk mendukung kesuksesan dalam berjalannya program tersebut. Tetapi masih ada faktor yang menjadi penghambat dalam kegiatan ini yaitu pendanaan serta dukungan untuk memberikan inovasi terbaru. Dari faktor-faktor penghambat ini jadikan sebagai tujuan dan menjadi acuan untuk mengevaluasi serta edukasi dalam pengmabngan masyarakat dalam memberdayakan perempuan khususnya dengan pada program Kampung Sejahtera Mandiri (KSM).

### Referensi

- Bangazul. (2017). *Pemberdayaan Masyarakat atau Community Empowerment*. Diakses dari <https://bangazul.com/pemberdayaan-masyarakat-atau-community-empowerment/>
- Bappeda. (2017). *Pemberdayaan Perempuan dan Masyarakat*. Bappeda DIY. Diakses dari [bappeda.jogjaprov.go.id](http://bappeda.jogjaprov.go.id)
- Eramuri, K. M. (2016). *Tinjauan Konsep Community Development*. Diakses dari <https://www.linkedin.com/pulse/tinjauan-konsep-community-development-karel-eramuri>.
- Hardiansyah. (2018). Definisi Administrasi Dalam Berbagai Sudut Pandang. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Galuh*, 5(4), 17–18. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1743/1407>
- Ife, J., & Tesoriero, F. (2008). *Community Development Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- IR Soekarno. (1963). *Sarinah Kewajiban wnaita Dalam Perdjoangan Republik Indonesia*. Panitia Penerbit Buku-Buku Karangan Presiden Sukarno.
- KBBI. (n.d.). *Target Menurut KBBI*. KBBI Online. Diakses pada 11 April 2022, dari <https://kbbi.web.id/target>
- Kementerian Sosial RI. (2012). *Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial*. Diakses dari <http://peraturan.go.id/inc/view/11e6c5bb4146bec08414313431373532.html>
- Mukaromah, M. (2018). *Pengembangan Masyarakat Melalui Program Pemberdayaan Perempuan Berbasis Ekonomi Lokal (Studi pada Kelompok Usaha Bersama Batik Sekar*

- di desa putat Kecamatan Purwodadi di Kabupaten Grobogan*). Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Nur, S. (2017). Pemberdayaan Perempuan Untuk Kesetaraan dan Meningkatkan Partisipasi Dalam Pembangunan Lingkungan Hidup. *An Nisa*, 10(1979–2751), 1–13.
- Putri, K. (2019). *Pengertian Community Development, Konsep Community Development, Tujuan Community development, Tahapan Community Development*. Diakses dari <https://duniakumu.com/pengertian-community-developmentkonsep-community-developmenttujuan-community-developmenttahapannya-community-development/2/>
- Republik Indonesia. (2021). *Undang Undang RI No.18 tahun 2002 Tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan penerapan ilmu pengetahuan dan Teknologi*. (Vol. 1).
- Riadi, M. (2019). *Pemberdayaan Perempuan (Tujuan, Strategi dan Indikator)*. Kajian Pustaka.
- Statistik, B. P. (2019). *Jumlah Penduduk Kota Tangerang Berdasarkan Data Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil (Jiwa) 2018-2019*. Badan Pusat Statistik Kota Tangerang. <https://tangerangkota.bps.go.id/indicator/12/177/1/jumlah-penduduk-kota-tangerang-berdasarkan-data-dinas-kependudukan-dan-catatan-sipil.html>
- Fahmy, I. A. (2019). *Pengertian Pengembangan, Jenis, dan Contohnya*. IndonesiaStudents.com. <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pengembangan/>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Kota Tangerang. (2017). *Peraturan Walikota Tangerang Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Walikota No 56 Tahun 2014 Tentang Indikator Kinerja Utama Pemerintah Kota Tangerang Tahun 2014-2018*. Pemerintah Kota Tangerang.
- Witaradya, K. (2010). *Community Development*. Kertya Witaradya.
- Zubaedi. (2013). *Pengembangan Masyarakat (Wacana dan Taktik)* (Suwito (ed.); 1 ed.). PT Kharisma Putra Utama.